Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi'i rahimahullah

CIRI KHAS Akhwat Salafiyyah

Diterjemahkan dan
diberi keterangan oleh :

Abu Asma Andre

CIRI KHAS AKHWAT SALAFIYYAH

Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi'i رَحِمَهُ اللهُ

Diterjemahkan dan diberi keterangan oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده و نستعينه ونستغفره ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ، وسيئات أعمالنا ، من يهده الله فلا مضل له ، ومن يضلل فلا هادي له .

Berikut ini adalah nasihat ringkas dari Syaikh Muqbil bin Hadi *rahimahullah* tentang ciri khas akhwat salafiyyah[1], hal ini penting untuk dipahami karena makna mengikuti salaf bukan semata mata pada penampilan lahiriah saja akan tetapi juga pada keyakinan dan amal amal shalih. Untuk melengkapinya saya berikan beberapa catatan kaki yang ringkas dan tidak berpanjang lebar agar jangan sampai kehilangan substansi " ringkas " yang merupakan inti nasehat beliau *rahimahullah*.

Dengan segala keterbatasan yang saya miliki saya hadirkan kepada Anda terjemahan ini, saya mohon dibukakan pintu maaf dan koreksi dengan cara yang baik bila menemukan kekeliruan, karena sifat muslim adalah saling menasihati sedangkan orang orang munafiq memang saling berkhianat, dan jangan lupa mendoakan kebaikan bagi saya dan seluruh kaum muslimin.

Abu Asma Andre

[1] Saya terjemahkan dari situs : http://www.sahab.net/home/?p=724

Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi'i رَحِمَهُ اللهُ berkata :

(Diantara) ciri khas akhwat salafiyyah :

Pertama :

Berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ dalam hukum-hukum sesuai kemampuannya dengan pemahaman Salafush Shalih.

Kedua :

Dan juga selayaknya untuk bermuamalah dengan sesama muslim dengan muamalah yang baik, bahkan kepada orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman dalam kitab-Nya yang mulia :

وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسْنًا

" ...serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia..." **(QS Al Baqarah : 83)**

Dan firman Allah ﷻ :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. **(QS An Nisaa : 58)**

Dan juga firmanNya ﷻ :

وَإِذَا قُلۡتُمۡ فَٱعۡدِلُواْ

" Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil. " **(QS Al An'am : 152)**

Dan firman Allah ﷻ :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٣٥

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan." **(QS An Nisa' : 135)**

Ketiga :

Wajib baginya untuk mengenakan pakaian yang Islami dan menjauhkan diri dari tasyabuh (menyerupai) musuh - musuh Islam. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dari hadits 'Abdullah bin 'Umar ﷺ dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari kaum tersebut." [2]

Dan firman Allah ﷻ tentang pakaian :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

[2] HR Imam Ahmad no 5115 dan dishahikan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Irwaa'ul Ghalil*** no 1269.

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Hadits ini menjadi dalil akan terlarangnya seorang muslim menyerupai orang orang kafir didalam ucapan, perbuatan, pakaian, hari perayaan dan ibadah mereka, dalam hal yang tidak disyariatkan dalam agama kita dan tidak disetujui. " (***Tafsir Ibn Katsir*** 1/206)

Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : "Disebut tasyabbuh jika melakukan sesuatu yang menjadi ***kekhususan*** orang yang ditiru. Misalnya yang disebut tasyabbuh pada orang kafir adalah seorang muslim melakukan sesuatu yang menjadi kekhususan orang kafir. Adapun jika sesuatu sudah tersebar di tengah-tengah kaum muslimin dan tidak jadi kekhususan atau pembeda dengan orang kafir, maka tidak lagi disebut tasyabbuh. Seperti itu tidaklah dihukumi tasyabbuh, namun bisa jadi dinilai haram dari sisi lain." (***Majmu' Fatawa Syaikh Ibnu 'Utsaimin*** 3/30)

" Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS Al Ahzab : 59)**

Dan diriwayatkan dari Imam At Tirmidzi dalam Jami'nya dari hadits Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

"Wanita itu aurat apabila dia keluar maka syaithan akan mengikutinya." [3]

Keempat :

Dan kami nasehatkan kepadanya untuk berbuat baik kepada suaminya jika ia menghendaki kehidupan yang bahagia. Nabi ﷺ bersabda :

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ

" Bila seseorang mengajak istrinya ke tempat tidur (untuk berhubungan), dan ia menolak untuk memenuhinya, maka ia dilaknat oleh malaikat." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

وفي صحيح مسلم : " إلا كان الذي في السماء غاضبا عليها

Dan dalam riwayat Muslim : *"Melainkan yang di langit akan murka kepadanya."*[4]

Kelima :

Dia juga harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang Islami. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam shahihnya dari hadits 'Abdullah bin 'Umar ﷺ , dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

---

[3] HR Imam At Tirmidzi no 1173, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah.*

Imam Ath Thahawi *rahimahullah* berkata : Didalam riwayat Al Bazzar disebutkan : *" Tidaklah seorang wanita berkehendak untuk mencari wajah Allah semisal dengan dia mendekatkan diri kepada Rabb dirumahnya dengan beribadah kepadaNya. "* (***Musykil Al Hadits*** hal 374)

[4] Yang dilangit dalam hadits ini adalah Malaikat, sebagaimana nampak dalam riwayat sebelumnya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung-jawaban tentang kepemimpinannya."

Dan menyebutkan tentang wanita bahwasanya dia :

وَالمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

"Pemimpin di rumah suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya." [5]

Dan dalam Ash Shahihain dari hadits Ma'qil bin Yasar ﷺ dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً، فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيحَةٍ، إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الجَنَّةِ

"Berapa banyak seorang pemimpin yang diberikan amanah oleh Allah untuk memimpin kemudian ia tidak menjaganya dengan memberi nasihat kepadanya, kecuali dia tidak mendapatkan bau surga."

Maka tidak sepatutnya baginya lebih menyibukkan diri dalam berdakwah daripada mendidik anak-anaknya.

Keenam :

Selayaknya baginya untuk ridha terhadap hukum Allah ﷻ tentang keutamaan laki-laki atas wanita, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain." **(QS An Nisa' : 32)**

[5] Syaikh At Thayib Ahmad Khatibah *hafidzahullah* berkata : " Seorang wanita akan diminta pertanggung jawaban tentang anak anaknya, harta suaminya dan tentang dirinya. " (***Syarh Riyadhus Shalihin*** 12/12)

Dan firman Allah ﷻ :

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرٗا ٣٤

“ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka, sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” **(QS An Nisaa : 34)**

Dan dalam kitab Ash Shahihain dari hadits Abu Hurairah ﷺ, dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

استَوصُوا بالنساءِ خيرًا فإنهنَّ خُلِقْنَ من ضِلَعٍ، وإنَّ أَعْوَجَ شيءٍ في الضِلَعِ أعلاهُ، فإنْ ذهبتَ تُقيمُهُ كَسَرتَهُ، وإنْ تركتَهُ لم يزلْ أعوَجَ

“Berbuat baiklah kepada wanita, karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Jika engkau berusaha meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya, jika dibiarkan maka ia akan tetap bengkok. ” **(Muttafaqun ‘Alaihi)**

Maka selayaknya bagi seorang wanita harus bersabar terhadap apa yang ditakdirkan Allah ﷻ atasnya dari keutamaan laki-laki atasnya. Akan tetapi maknanya bukanlah memperbudaknya. Rasulullah ﷺ bersabda dalam Jami’ At Tirmidzi :

أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ وَلَا يَأْذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ أَلَا وَإِنَّ حَقَّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ

" Ketahuilah, hendaklah kalian pergauli mereka (istri) dengan kebaikan, karena mereka diperintahkan untuk tunduk kepada kalian, kalian tidak memiliki kekuasaan apa pun dari mereka selain karena ketundukan yang diwajibkan atas mereka, kecuali jika mereka melakukan hal yang keji (dosa) jika mereka melakukan hal itu maka pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. Jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, sesungguhnya kalian memiliki hak atas istri kalian, dan istri kalian juga mempunyai hak atas kalian, adapun hak kalian atas istri kalian adalah terlarang bagi mereka menghamparkan kasur (menyilahkan masuk ke dalam rumah) untuk orang-orang yang kalian benci, juga tidak mengijinkan siapa saja yang kalian benci untuk memasuki rumah kalian, adapun hak mereka atasmu adalah memberi pakaian dan makanan yang baik." [6]

Dan dalam Kitab Sunan dan Musnad Imam Ahmad dari hadits Mu'awiyah bin Haidah ﷺ, bahwa seorang laki-laki bertanya : "Wahai Rasulullah apakah hak istri salah seorang dari kami terhadap kami ?" Rasulullah ﷺ menjawab :

تُطْعِمُهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

"Kamu memberinya makan jika kamu makan, kamu berikan pakaian kepadanya jika kamu berpakaian, jangan memukul wajahnya, jangan menjelek-jelekkannya, dan janganlah kamu meninggalkannya kecuali di dalam rumah."

[6] HR Imam At Tirmidzi no 1163 dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah.*

Maka – *semoga Allah ﷻ memberkati kalian* - seharusnya kita semua tolong - menolong dalam kebaikan, laki-laki bergaul dengan istrinya dengan pergaulan yang Islami serta menolongnya dalam menuntut ilmu dan dakwah kepada Allah, dan begitu juga istri bergaul dengan suaminya dengan pergaulan yang Islami serta menolongnya dalam menuntut ilmu dan dakwah kepada Allah ﷻ, dan juga dalam pengaturan yang baik terhadap apa-apa yang berhubungan dengan rumah. Allah ﷻ berfirman :

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ

*...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...***(QS Al Maidah : 2)**

Wallahul musta'an.

Penutup

Inilah terjemahan dan catatan kaki sederhana dari nasihat seorang ulama ahlussunnah wal jama'ah Syaikh Muqbil *rahimahullah*. Semuanya adalah yang Allah ﷻ mudahkan bagi saya, semoga Allah ﷻ menetapkannya sebagai suatu amal shalih – memberikan ganjaran kepada saya – Syaikh Muqbil *rahimahullah*, juga kepada kedua orang tua saya, anak dan istri serta seluruh kaum muslimin.

Yang sangat memerlukan ampunan Rabb

Abu Asma Andre

9 Syaban 1442 H

23 Maret 2021

Komplek TNI AL Ciangsana – Griya Fajar Madani